

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:
ROBIYANTO SAPUTRA
175310286

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Robiyanto Saputra
NPM : 175310286
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi SI
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di
Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

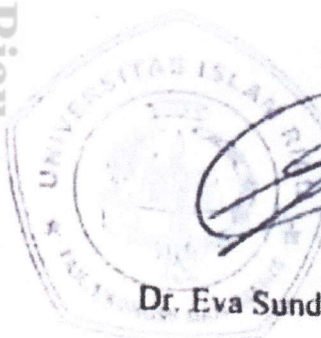
Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan
Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ROBIYANTO SAPUTRA
NPM : 175310286
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI
KECAMATAN RAJA BASA KOTA BANDAR LAMPUNG

SPONSOR : Firdaus AR, Dr,SE.,M. Si. Ak., CA.

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
03/06/2021	X	Perbaiki tujuan penelitian mengetahui kesesuaian penerapan pada pada prinsip-prinsip akuntansi	
20/06/2021	X	Perbaiki LBM Sistematika penulisan (telaah pustaka dan hipotesis dibuat untuk bab 2)	
12/07/2021	X	Perbaiki LBM Teknis penulisan	
27/07/2021	X	Perbaiki LBM Teknik penulisan(masih banyak typo,imbuhan yang penulisannya tidak digabung bagaimana seharusnya)	
03/08/2021	X	Pembahasan masalah fokus pada (jurnal penyesuaian, penyusutan aset tetap tidak dijelaskan detail bagaimanaseharus nya)	

12/08/2021	X	Perbaiki LBM (data harus di update tahun berakhir nya minimal 2019-2020) ACC Proposal	<i>Firdaus AR</i>
30/03/2022	X	LBM, pencatatan aset yang diberi saran haruslah dijelaskan dengan contoh	<i>Firdaus AR</i>
27/04/2022	X	Salah penulisan. Lebih teliti pada kata hubung dan dirapikan kembali.	<i>Firdaus AR</i>
10/05/2022	X	ACC Skripsi	<i>Firdaus AR</i>

Pekanbaru, 10 April 2022

WAKIL DEKAN I

Firdaus AR

Firdaus AR, Dr,SE.,M. Si. Ak., CA.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 727/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 18 Juli 2022, Maka pada Hari Selasa 19 Juli 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2021/2022

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Robiyanto Saputra |
| 2. NPM | : 175310286 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung |
| 5. Tanggal ujian | : 19 Juli 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (C+) 67,75 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
2. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA
3. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA

Notulen

1. Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak

Pekanbaru, 19 Juli 2022

Mengetahui
Dekan,



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Kuasa No : 510/A-UIR/5-FEB/2022

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 727/Kpts/FE-UIR/2022

TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1 DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.	Lektor kepala	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
N a m a : Robiyanto saputra
N P M : 175310286
Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung
 3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 18 Agustus 2022
Dekan,



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

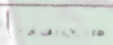
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

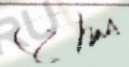

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Robiyanto Saputra
NPM : 175310286
Jurusan : Akuntansi / SI
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung
Hari/Tanggal : Selasa 19 Juli 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		


Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Dian Saputra, SE., M Acc., Ak., CA, ACPA		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 62,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 19 Juli 2022
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

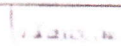


BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Robiyanto Saputra
 NPM : 175310286
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung
 Pembimbing : I. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
 Hari/Tanggal Seminar : Selasa 06 Juli 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Judul | : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *) |
| 2. Permasalahan | : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *) |
| 3. Tujuan Penelitian | : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *) |
| 4. Hipotesa | : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *) |
| 5. Variabel yang diteliti | : Jelas/Kurang jelas *) |
| 6. Alat yang dipakai | : Cocok/belum cocok/kurang *) |
| 7. Populasi dan sampel | : Jelas/tidak jelas *) |
| 8. Cara pengambilan sampel | : Jelas/tidak jelas *) |
| 9. Sumber data | : Jelas/tidak jelas *) |
| 10. Cara memperoleh data | : Jelas/tidak jelas *) |
| 11. Teknik pengolahan data | : Jelas/tidak jelas *) |
| 12. Daftar kepustakaan | : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *) |
| 13. Teknik penyusunan laporan | : Telah sudah/belum memenuhi syarat *) |
| 14. Kesimpulan tim seminar | : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *) |

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc	Anggota	2. 
3.	Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.



Pekanbaru, 06 Juli 2021
Sekretaris.


Br. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 727 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

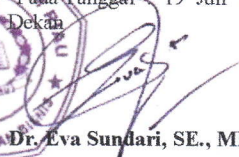
- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Robiyanto Saputra
N P M : 175310286
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, IV/a	Materi	Ketua
2	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Dian Saputra, SE.,M.Acc.,Ak.CA	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak	Asisten Ahli C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 19 Juli 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : info@uir.ac.id Website : www.eoo.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ROBIYANTO SAPUTRA
NPM : 175310286
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI
KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 Agustus 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Siska SE, M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah - olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 02 Agustus 2022
Yang memberi pernyataan,



Robiyanto saputra
NPM : 175310286

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung terkhususnya di Kecamatan Rajabasa. Objek penelitian ini adalah usaha laundry yang ada di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Jenis data dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah dasar pencatatan yang digunakan oleh pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung adalah *cash basis*. Lebih dari setengah usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep kesinambungan, konsep periode waktu, dan konsep perbandingan. Secara keseluruhan usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata kunci: Penerapan akuntansi, usaha laundry, Kecamatan Rajabasa

ABSTRACT

This research was conducted in Bandar Lampung City especially in Rajabasa Sub-district. The object of this research is a laundry business in Rajabasa Sub-district of Bandar Lampung City. The purpose of this research is to find out the suitability of accounting applications carried out by laundry businesses in Rajabasa District of Bandar Lampung City with basic accounting concepts.

The types of data in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques use interviews and documentation. Data analysis techniques use descriptive analysis.

The results of this study is the basis of recording used by laundry business owners in Rajabasa District of Bandar Lampung City is cash basis. More than half of laundry businesses in Rajabasa District of Bandar Lampung City have not applied the concept of business unity, the concept of continuity, the concept of time period, and the concept of matching. Overall, the laundry business in Rajabasa District of Bandar Lampung City has not applied the basic concepts of accounting.

Keywords: Application of accounting, laundry business, Rajabasa Sub-district

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat dan atas izin nya penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung**”.

Penyusunan Skripsi ini diajukan untuk salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari orang-orang yang sangat berjasa dalam memberikan dukungan, masukan, serta memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldy, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Firdaus A. Rahman SE., M.Si, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau dan juga selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan saran, bimbingan, serta masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi dan Bapak Dian Saputra, SE, M.Acc, Ak, CA, ACPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu pemilik usaha laundry Di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar

Lampung yang telah bersedia memberikan waktu dan data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Teristimewa penulis persembahkan hasil karya ini untuk Ayahanda tercinta Sutoyo, dan ibunda tersayang Jumatin, serta kepada kakak saya Joko Priyono dan Agung Priyadi. Karena atas kasih sayang yang tak terhingga, doa, dorongan semangat, bantuan atas segalanya yang tidak dapat dihitung dan diucapkan dengan kata-kata.
7. Kepada orang yang terdekat, yang selalu ada untuk men support penulis.
Nabilla shyifa salsabilla
8. Kepada teman-teman Akuntansi S1 angkatan 2017 khususnya kepada teman-teman Akt 17H. Banyak sekali kenangan yang tidak akan bisa terlupakan.
9. Dan semua pihak yang membantu penulis, yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya.

Saya sebagai penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna, saya ucapkan mohon maaf dan saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Jika ada masukan dan saran untuk memperbaiki skripsi ini, saya sebagai penulis dengan senang hati menerimanya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan orang-orang yang telah membantu penulis selama ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, September 2021
Penulis

Robiyanto Saputra
175310286

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 Telaah Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Usaha Kecil	11
2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	11
2.1.3 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	13
2.1.4 Siklus Akuntansi	15
2.2 HIPOTESIS	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain penelitian	20
3.2 Lokasi/Objek Penelitian	20
3.3 Operasional Variabel Penelitian	20
3.4 Populasi dan sampel	23
3.5 Jenis dan Sumber Data	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	26
4.1.1 Status Tempat Usaha	26
4.1.2 Jumlah Karyawan	26
4.1.3 Lama Usaha Berdiri	27

4.1.4 Pelatihan Pembukuan	28
4.1.5 Pemegang Keuangan	28
4.1.6 Kebutuhan Terhadap Pembukuan	29
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	29
4.2.1 Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi	29
4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Posisi keuangan.....	34
4.2.3 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Simpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Dasar Populasi Usaha Laundry di Rajabasa Kota Bandar Lampung	24
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Usaha Laundry di Kecamatan Rajabasa	24
Tabel 4. 1 Status Tempat Usaha.....	26
Tabel 4. 2 Jumlah Karyawan.....	27
Tabel 4. 3 Lama Usaha Berdiri	27
Tabel 4. 4 Pelatihan Pembukuan.....	28
Tabel 4. 5 Pemegang Keuangan usaha.....	28
Tabel 4. 6 Kebutuhan Terhadap Pembukuan	29
Tabel 4. 7 Periode Perhitungan Laba Rugi	29
Tabel 4. 8 Penjualan Barang Dagangan	30
Tabel 4. 9 Mengetahui Manfaat Pembukuan	31
Tabel 4. 10 Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	32
Tabel 4. 11 Pencatatan Kas	34
Tabel 4. 12 Pencatatan Piutang Usaha	35
Tabel 4. 13 Pencatatan Aset Tetap.....	36
Tabel 4. 14 Penyusutan Aset Tetap.....	37
Tabel 4. 15 Pencatatan Utang Usaha.....	37
Tabel 4. 16 Modal Awal Usaha.....	38
Tabel 4. 17 Pencatatan Modal Awal	39
Tabel 4. 18 Pencatatan Prive.....	39
Tabel 4. 19 Pengakuan Prive.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi.....19



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha laundry adalah salah satu bentuk usaha dalam bidang jasa. Bentuk jasa yang ditawarkan adalah mencuci pakaian atau barang-barang yang umum digunakan oleh konsumen seperti selimut, sepatu, seprai dan yang lainnya. Aktivitas yang padat dalam sehari-hari banyak membuat masyarakat lebih memilih untuk mencuci pakaiannya di tempat laundry, karena hasil yang maksimal bersih, rapi, dan wangi membuat masyarakat lebih memilih mencuci ke laundry dari pada cuci sendiri.

Usaha laundry awalnya hadir di sekitar kos-kosan atau kampus yang biasanya banyak mahasiswa yang malas untuk mencuci pakaiannya. Kenyataannya, jasa laundry juga digemari oleh kalangan rumah tangga yang banyak orang merasa tidak sempat untuk mencuci pakaiannya. Bukan hanya tak sempat, sebagian besar dari mereka bahwa menganggap kegiatan mencuci cukup melelahkan dan lebih baik mereka melakukan hal yang lain yang lebih produktif.

Keberadaan jasa laundry bagi masyarakat dinamis di perkotaan sudah merupakan gaya hidup tersendiri, usaha laundry yang pada awalnya menargetkan mahasiswa sebagai konsumennya kini telah memiliki pelanggan dikalangan yang lain, seperti rumah tangga, perhotelan, ataupun wisatawan.

Namun demikian usaha laundry masih sering mengalami masalah. Masalah yang biasanya ada di dalam usaha laundry yaitu pemilik usaha laundry kurang

mengerti tentang bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, kebanyakan pemilik UMKM lebih mengandalkan daya ingat. Penyusunan laporan dan pencatatan keuangan sangat penting dibutuhkan agar pemilik usaha laundry dapat mengetahui posisi keuangan dan kinerja entitas dengan lebih akurat dan relevan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau dikenal dengan (SAK EMKM) tujuannya adalah sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi posisi dan kinerja keuangan yang dapat mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai pengendali keuangan usaha, sebagai pengambilan keputusan, sebagai dasar melapor hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk pengajuan dana atau investor.

Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat. Serta penyusunan laporan keuangan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM akses pembiayaan dari industri perbankan semakin luas. SAK EMKM juga kedepannya diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak diberbagai jenis usaha. SAK EMKM berlaku secara efektif per 1 Januari 2018.

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu usaha yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari usaha tersebut, salah satunya adalah neraca. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisa menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam usaha tersebut. Laporan-laporan

keuangan tersebut disusun berdasarkan dan melalui proses oleh data yang bersifat keuangan. Laporan keuangan berisikan informasi-informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan yaitu: (1) neraca, menunjukkan keadaan atau posisi keuangan pada saat tertentu, (2) laporan laba/rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (3) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu, (4) laporan perubahan posisi keuangan, yang menerangkan sumber dan penggunaan dana, (5) catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Lima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut lebih dikenal sebagai laporan keuangan yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi.

Akuntansi pada penerapannya dilandasi oleh prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi, berikut konsep dasar akuntansi dan struktur akuntansi menurut Rudianto (2016:20) antara lain : a) Kesatuan usaha khusus (*Economic Entity*) adalah suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan dasar personal yang dilakukan pemiliknya. b) Dasar pencatatan : ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu : 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dengan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. 2) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban pendapatan usaha. c) Konsep periode waktu (*time*

period), perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, akan tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu.

d) Kontinuitas usaha, suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang. e) Penggunaan unit moneter sebagai dasar pelaporannya. f) konsep penandingan (*matching concept*) yaitu membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah beban atau biaya lain yang dikeluarkan dalam periode yang sama. g) kelangsungan usaha, yaitu suatu entitas akan hidup terus dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang.

Dalam bisnis, produk yang baik harus diikuti dengan langkah pemasaran yang baik karena itu strategi pemasaran yang diterapkan harus tepat sasaran. Dalam prinsipnya perusahaan memiliki kekuatan dan konsisten menjaga kepercayaan pelanggan yang membuat perusahaan menjadi berkembang dan dapat menempatkan dirinya sebagai salah satu perusahaan jasa laundry terbaik dan pastinya akan mendapat pelanggan yang lebih banyak lagi.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan konsep dan dasar dari akuntansi. Pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi sangat penting agar perusahaan terhindar dari adanya kesalahan pencatatan akuntansi yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan. Secara umum, konsep dasar akuntansi menjadi acuan dalam menyusun standar akuntansi yang ditujukan bagi praktik akuntansi.

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada Standar

Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan terdiri dari : 1) Laporan posisi keuangan, merupakan laporan yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada suatu tertentu. Minimalnya mencakup pos – pos berikut ini : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, aset keuangan, persediaan, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. 2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk satu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu, pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. 3) Catatan Atas Laporan Keuangan, memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2002) yang berjudul Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Keterlibatan Kerja Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kawasan Industri Batam) menyimpulkan bahwa bahwa (H1) komitmen organisasi mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Partisipasi anggaran akan menimbulkan senjangan anggaran apabila manajer memiliki komitmen organisasi rendah, dan akan menurunkan senjangan anggaran apabila manajer mempunyai komitmen organisasi tinggi. (H2) komitmen organisasi mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara keterlibatan kerja dengan senjangan anggaran. Keterlibatan kerja

akan menimbulkan senjangan anggaran apabila manajer memiliki komitmen organisasi yang rendah dan akan menurunkan senjangan anggaran apabila manajer memiliki komitmen organisasi yang tinggi.

Sebelumnya, penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil sudah pernah dilakukan, yang pertama oleh Aprima Saputra (2020) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar” hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha kecil laundry belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Janar Sopyan (2018) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Kota” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa usaha laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Kota sudah melakukan pencatatan tetapi pencatatan yang dilakukan belum menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum..

Berdasarkan hasil survey lapangan terdapat 25 usaha Laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Dari hasil survey awal pada 5 usaha laundry, diperoleh data sebagai berikut:

Survey pertama yang dilakukan pada Bunda Laundry yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Raja Basa Raya, diperoleh data bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan pemasukkan dan pengeluaran kas kedalam buku catatan harian. Pemilik tidak melakukan pencatatan pemisah keuangan laundry dengan keuangan rumah tangganya. Pemilik melakukan perhitungan laba atau rugi setiap sebulan

sekali dengan menjumlahkan semua penghasilannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga. (lampiran 1)

Survei kedua dilakukan pada Extra fresh laundry yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Raja Basa Raya, dari data yang diperoleh pemilik melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas setiap harinya dalam satu buku catatan harian. Pemilik melakukan perhitungan laba atau rugi setiap harinya dengan menjumlahkan semua pendapatan lalu dikurangi dengan biaya-biaya bahan laundry serta gaji perhari karyawannya. Xtra fresh laundry memisahkan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangganya. (lampiran 2)

Survey ketiga dilakukan pada G.M laundry yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Raja Basa Raya. Diketahui bahwa responden telah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas di dalam satu buku catatan harian. Dalam pencatatan pengeluaran pemilik juga mencatat pengeluaran rumah tangganya seperti membeli minyak goreng, token listrik, dan uang transportasi. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, piutang, peralatan, dan aset tetap. Transaksi atas jasa yang diberikan seluruhnya secara tunai. Perhitungan laba rugi dihitung tiap sebulan sekali dengan cara mengurangi penerimaan kas dengan pengeluaran kas. (lampiran 3)

Survey keempat dilakukan pada Yanti laundry, diperoleh data bahwa Yanti laundry melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian, Yanti laundry tidak melakukan pemisahan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangganya. Pemilik usaha mencatat pengeluaran usahanya seperti membeli sabun, parfum, biaya listrik, gaji karyawan. Selain

pemilik mencatat pengeluaran rumah tangga seperti biaya listrik, pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap piutang, peralatan, dan aset tetap. Kegiatan usaha atas jasa dilakukan secara tunai dan kredit. Perhitungan laba rugi dilakukan pada akhir bulan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dikurangi dengan pengeluaran kas. (lampiran 4)

Survey kelima dilakukan pada Mantap laundry, laundry ini melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam satu buku catatan harian, Mantap Laundry ini tidak melakukan pemisahan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangganya. Dalam menghitung laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran. (lampiran 5)

Berdasarkan dengan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada usaha laundry di Kecamatan Rajabasa dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang di jelaskan diatas maka dapat diambil perumusan masalahannya. Bagaimana kesesuaian akuntansi yang di lakukan pada Usaha Loundry di Kecamatan Rajabasa Bandar lampung dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi

yang di lakukan oleh usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Badar Lampung dengan Konsep- Konsep Dasar Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara Teori Dan Praktek yang didapat selama ini dan dalam melakukan Usaha Laundry.

b. Bagi Usaha Kecil

Sebagai bahan masukan dan acuan dalam melakukan kegiatan usahanya serta untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.

c. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan referensi ataupun informasi bagi pembaca yang berniat dengan masalah yang penulis teliti untuk usaha kecil lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi kedalam 5 (lima) bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan

lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jumlah tenaga kerja, jenis produk yang dihasilkan, dan pemegang keuangan, dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna untuk perusahaan kecil.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Usaha Kecil

Tambunan (2012:11) mendefinisikan usaha kecil adalah Unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Sedangkan menurut **SAK EMKM** (2018:1) perusahaan kecil yaitu:

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (**EMKM**) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam **SAK ETAP**, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam literatur perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya- tidaknya selama 2 tahun berturut-turut”

Sedangkan biro pusat statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Charles Thomas Horngren dan Walter T. Harrison (2007:4) mengemukakan pengertian akuntansi sebagai berikut: *Accounting is part of an information system that measures business activity, processing data into reports and communicating the results to the decision makers.* Yang artinya akuntansi adalah: Akuntansi

sebagai suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Menurut Sugiri dan Riyono (2008:1) menyatakan bahwa Akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional.

Menurut Kieso, et al. (2016:2) menjelaskan pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: Penjelasan diatas dapat diartikan Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute Certified of Public Accounting* (AICPA) mendefinisikan dalam Sofyan Syafri Harahap (2009:4) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern dan

pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi. kedua dari segi proses atau kegiatannya akuntansi dapat diartikan sebagai kegiatan pencatatan, penyortiran, penggolongan, pengikhtisaran, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan suatu unit organisasi dengan cara tertentu.

2.1.3 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan bisa dijamin berjalan dengan baik.

Menurut Arif rahman (2009:25) menjelaskan bahwa: Pada dasarnya konsep akuntansi yang dilakukan pada perusahaan besar sama halnya dengan konsep akuntansi di perusahaan kecil. Hanya membedakan pada pencatatannya.

Prinsip akuntansi juga diperlukan untuk menunjang pemahaman mengenai konsep dan dasar akuntansi bahwa konsep akuntansi meliputi:

a. Konsep kesatuan usaha (business entity concept)

Menurut Soemarso S.R (2008:9) menyatakan bahwa konsep ini pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

Sedangkan menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi, (2008:29) konsep ini menganggap bahwa perusahaan merupakan suatu usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan demikian, transaksi

pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memandang suatu usaha itu berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya, sehingga mengharuskan adanya pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pemilik usaha.

b. Dasar-dasar akuntansi pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi (Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2008:1) yaitu;

- 1) Dasar akrual, yaitu pengaruh suatu transaksi yang dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut (bukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi yang terjadi).
- 2) Dasar kas, yaitu pada saat dilakukan pembayaran atas penerimaan pada Konsep periode waktu

Yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan (Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2008:1).

c. Konsep Kesenambungan

Yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi di masa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian (Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2008:1). Konsep yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan

uang (Soemarso S.R, 2008:9)

d. Konsep Penandingan (matching concept)

Yaitu perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu (Samryn, 2015:24).

2.1.4 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulistyo Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman (2014:173-178) menyatakan bahwa:

Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat transaksi-transaksi yang di akhiri dengan posting ayat jurnal penutup disebut dengan siklus akuntansi (accounting cycle). Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal.

Transaksi di analisis dan dijurnal dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Baca dengan hati-hati penjelasan transaksi untuk menuntut apakah transaksi tersebut mempengaruhi akun Aset, Liabilitas, Ekuitas pemilik, pendapatan, beban, atau prive.
- b) Untuk setiap akun yang mempengaruhi oleh transaksi, tentukan apakah saldo akun tersebut naik atau turun.
- c) Tentukan apakah setiap kenaikan atau penurunan tersebut harus dicatat sebagai debit dan kredit.

d) Catatan transaksi tersebut dengan menggunakan ayat jurnal.

b. Posting transaksi tersebut ke buku besar

Secara periodik, transaksi-transaksi yang dicatat ke dalam jurnal dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar. Debit dan kredit untuk setiap jurnal dipindahkan (diposting) ke dalam akun sesuai tanggal terjadinya ke dalam jurnal.

c. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan.

Daftar saldo yang belum disesuaikan disiapkan untuk menentukan apakah terdapat kesalahan dalam posting debit dan kredit dalam buku besar.

d. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian.

Sebelum laporan keuangan dapat disiapkan, akun-akun harus dimutakhirkan. Empat jenis akun yang biasanya memerlukan penyesuaian beban dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, pendapatan yang masih akan diterima (piutang usaha), dan akrual beban (beban yang masih terutang). Sebagai tambahan, beban penyusutan harus dicatat untuk semua aset tetap kecuali tanah.

e. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (optional).

Walaupun kertas kerja akhir periode tidak diperlukan, kertas kerja ini sangat berguna dalam menunjukkan alur informasi akuntansi dari daftar saldo yang belum disesuaikan ke daftar saldo yang belum disesuaikan ke daftar saldo yang disesuaikan dan laporan keuangan.

f. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar.

Setiap ayat jurnal penyesuaian memengaruhi paling tidak satu akun

laporan laba rugi dan satu akun laporan posisi keuangan. Penjelasan untuk setiap penyesuaian termasuk perhitungannya, biasanya disertakan dalam setiap ayat jurnal penyesuaian.

g. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan.

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan dipindahkan, daftar saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan, dan semua kesalahan yang muncul dari proses pemindahan ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

h. Menyiapkan laporan keuangan.

Laporan akuntansi yang menyediakan informasi disebut laporan keuangan. Hal terpenting dalam siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan laba rugi disiapkan terlebih dahulu, diikuti oleh laporan ekuitas pemilik, kemudian laporan posisi keuangan. Laporan keuangan dapat disiapkan langsung dari daftar saldo yang disesuaikan, kertas kerja akhir periode, atau buku besar. Laba bersih atau rugi bersih yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi disajikan dalam laporan ekuitas pemilik bersama dengan pembahasan investasi dan juga penarikan oleh pemilik.

Urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a) Laporan laba rugi

Ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

b) Laporan perubahan ekuitas.

Ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

c) Laporan posisi keuangan.

Daftar asset, liabilitas dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.

d) Laporan arus kas

Ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

i. Membuat ayat jurnal penutup dan posting kebuku besar.

Empat ayat jurnal penutup dibuat pada akhir periode akuntansi agar akun-akun siap digunakan kembali pada periode berikutnya.

Empat ayat jurnal penutup adalah sebagai berikut:

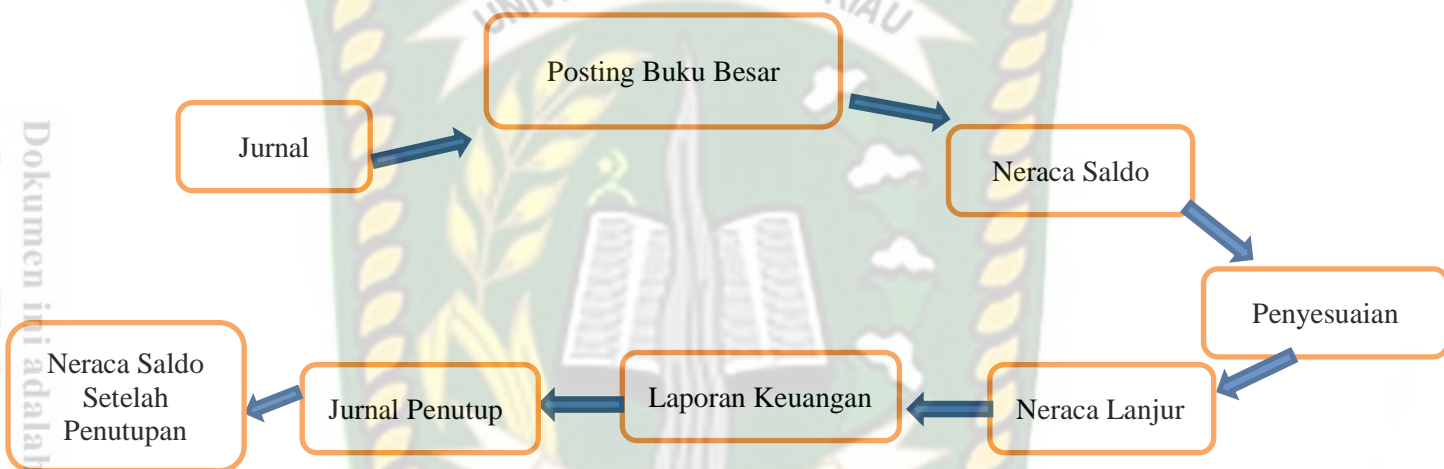
- a) Semua pendapatan didebit sebesar saldonya dan mengkreditkan ikhtisar laba rugi.
- b) Semua beban dikredit sebesar saldonya dan mendebit ikhtisar laba rugi.
- c) Ikhtisar laba rugi didebit sebesar saldonya dan mengkredit modal pemilik.
- d) Prive pemilik dikredit dan melebihi modal pemilik.

j. Menyiapkan daftar saldo setelah penutup.

Langkah terakhir dalam siklus akuntansi ini adalah menyiapkan daftar saldo setelah penutup. Tujuan dari daftar saldo penutup ialah untuk

memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Semua akun beserta saldo setelah penutup harus sama dengan akun dan saldo dan laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Dari beberapa langkah siklus akuntansi yang sudah dijelaskan diatas , peneliti dapat menyimpulkan siklus akuntansi dengan bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha laundry harian di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, dimana peneliti menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara

3.2 Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Objek dari penelitian ini adalah usaha laundry yang bermukim di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada laundry, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dan indikator pemahaman sebagai berikut:

3.3.1. Laporan Laba Rugi

Indikatornya adalah:

- 1) Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan penjualan produk/jasa.
- 2) Biaya operasional adalah pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

332. Laporan Posisi Keuangan

Indikatornya adalah:

- 1) Kas adalah komponen aktiva lancar yang meliputi uang, baik uang kertas/logam dan benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap hari.
- 2) Piutang usaha adalah hak milik kita yang masih ada di tangan orang atau pihak lain yang terjadi akibat adanya pembelian kredit dari pelanggan.
- 3) Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat >1 tahun.
- 4) Hutang merupakan sebuah kewajiban yang harus dibayar kepada pihak yang meminjamkan.
- 5) Modal adalah suatu aset utama perusahaan yang digunakan untuk menjalankan bisnis yang umumnya berbentuk dana, aset, atau utang.
- 6) Prive adalah penarikan modal perusahaan oleh owner atau investor untuk keperluan pribadi.

333. Konsep Dasar Akuntansi

Indikatornya adalah:

- 1) Dasar-dasar pencatatan
 - a) Dasar kas (*cash basis*), suatu metode dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari pelayanan jasa perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uang kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

- b) Dasar akrual (*accrual basis*), suatu metode dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan penjualan dari produk tersebut dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar pada pemasok.
- 2) Konsep kesatuan *usaha* (*Business entity concept*), suatu konsep atau asumsi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Dengan kata lain konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi yang dilakukan antara transaksi usaha dengan transaksi pribadi atau adanya pemisahan perhitungan biaya entitas dari biaya pengeluaran pribadi.
- 3) Konsep kesinambungan (*going concern concept*) kontinuitas usaha adalah kesinambungan usaha. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas di masa yang akan datang.
- 4) Konsep periode waktu, suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
- 5) Konsep penandingan (*matching concept*). Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya- biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu

tertentu. Kesimpulan bahwa konsep penandingan merupakan dimana konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam suatu wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh penelitian. Populasi laundry yang ada di Rajabasa ini berjumlah 22 laundry dimana datanya diperoleh dari data hasil survei lapangan dan Dinas Usaha Kecil dan Menengah Rajabasa Kota Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Sampel dianggap sebagai perwakilan populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik atau tidaknya sampel yang diambil. Metode pengambilan sampel dalam proposal ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam sampel yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan pencatatan atas kas masuk dan kas keluar
- 2) Usaha yang akan diteliti telah berjalan lebih 2 tahun
- 3) Bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan penelitian

Berdasarkan kriteria yang diterangkan diatas maka total sampel yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah sebanyak 18 sampel usaha.

Tabel 3. 1

Keterangan	Jumlah
Populasi usaha laundry di Kecamatan Rajabasa	25
Usaha laundry yang tidak ada pencatatan keuangan di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung	5
Jumlah Sampel	20

Dasar Populasi Usaha Laundry di Rajabasa Kota Bandar Lampung

Sumber: Kantor Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Rajabasa Kota Bandar Lampung.

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel yang berisikan usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung yang dijadikan sebagai sampel:

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Usaha Laundry di Kecamatan Rajabasa

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Laundry Bunda	Jl.Soekarno Hatta Raja Basa Raya
2	Xtra fresh Laundry	Jl.Soekarno Hatta Raja Basa Raya
3	G.M Laundry	Jl.Soekarno Hatta Raja Basa Raya
4	Yanti Laundry	Jl.Nawawi Gelar Dalom LK 1
5	Mantap Laundry	Jl.Nawawi Gelar Dalom LK 1
6	Family Laundry	Jl.Karya Mandiri
7	Moza Harum Laundry	Jl.Karya Mandiri
8	Faiz Laundry	Bumi Puspa Kencana Gedung Menang
9	Hersa Laundry	Jl. Z.A Pagaram
10	Hijau Laundry	Jl. Z.A Pagaram
11	Anda Landry	Jl. Cengkeh no.3 Gedung Meneng
12	Q sensei Laundry	Jl.Cempedak
13	Trisno Laundry	Jl.Abdul muis Gedung Meneng
14	Erlita Laundry	Jl.Abdul muis Gedung Meneng
15	Laundry Q	Jl.Sutan jamil
16	Tegar laundry	Jl.Sumantri Brojonegoro
17	Susy Laundry	Jl.Sumantri Brojonegoro
18	Azam Laundry	Jl.Sumantri Brojonegoro
19	Toke Laundry	Jl. Z.A Pagaram
20	Qianzi Laundry	Jl. Z.A Pagaram

Sumber: Data dari survei lapangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik usaha laundry seperti melakukan wawancara dan menyebabkan kuesioner.
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu pemilik usaha laundry dan dari responden diperoleh buku-buku catatan untuk transaksi di Rajabasa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.
- 2) Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanda pengolahan data

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan diuraikan secara deskriptif, yang menganalisa data dengan menelaah serta membandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengusaha laundry Di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung yang berjumlah 20 responden.

4.1.1 Status Tempat Usaha

Tabel 4. 1
Status Tempat Usaha

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Milik Pribadi	8	40%
2	Sewa	12	60%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden paling banyak yaitu status tempat usahanya sewa dengan jumlah 12 responden atau sebesar 60%, kemudian status tempat usahanya milik pribadi ada sebanyak 8 responden atau sebesar 40% responden.berdasarkan hasil wawancara dengan responden pemilik usaha yang memiliki tempat sendiri dikarenakan tempat usahanya merupakan rumah sendiri dan pengusaha yang tidak memiliki tempat usaha sendiri dikarenakan tempat usaha yang terbilang cukup strategis namun hanya bisa menyewa tempat saja.

4.1.2 Jumlah Karyawan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui jumlah karyawan di setiap usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Jumlah Karyawan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	0 Orang	11	55%
2	1 Orang	8	40%
3	2 Orang	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kebanyakan responden tidak memiliki karyawan sebanyak 11 responden karena yang melakukan pekerjaan adalah pemilik usaha sendiri, serta alasan lainnya responden yang tidak memiliki karyawan yaitu karena dapat mengurangi biaya pengeluaran gaji. Selain itu manfaat dari memiliki karyawan yaitu dapat menyelesaikan pekerjaan secara cepat sekaligus memberikan peluang kerja bagi orang lain.

4.1.3 Lama Usaha Berdiri

Tabel 4. 3
Lama Usaha Berdiri

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5	7	35%
2	6-10	10	50%
3	>10	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah responden yang sudah menjalankan usahanya selama 6-10 tahun yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 50% responden karena para pengusaha melihat adanya peluang bisnis yang menjanjikan dan kebanyakan para pengusaha melakukannya untuk memperbaiki kondisi financial serta membuka peluang kerja untuk orang lain.

4.1.4 Pelatihan Pembukuan

Tabel 4. 4
Pelatihan Pembukuan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pernah Mengikuti Pelatihan	0	0%
2	Tidak Pernah Mengikuti Pelatihan	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 20 responden atau sebesar 100% responden tidak pernah mengikuti pelatihan pembukuan. Hal ini dikarenakan kurangnya penyebaran informasi dan responden juga beranggapan bahwa pembukuan yang responden miliki sekarang sudah cukup bagi mereka. Namun jika responden melakukan pelatihan pembukuan maka responden dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta responden dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis.

4.1.5 Pemegang Keuangan

Tabel 4. 5
Pemegang Keuangan usaha

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Karyawan	0	0%
2	Pemilik	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa seluruh pemegang keuangan usaha adalah pemilik yang berjumlah 20 responden atau sebesar 100% responden. Hal ini dikarenakan sebagian responden tidak memiliki karyawan, dan sebagiannya lagi memiliki karyawan tetapi untuk keuangannya masih ditangani oleh pemilik laundry. Karena usaha yang mereka lakukan termasuk usaha kecil

yang memang kebanyakan keuangan usahanya di pegang oleh pemiliknya sendiri.

4.1.6 Kebutuhan Terhadap Pembukuan

Tabel 4. 6
Kebutuhan Terhadap Pembukuan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Ya	20	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 20 responden atau sebesar 100% responden usaha laundry Di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung membutuhkan pembukuan untuk usaha laundry yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan pembukuan berguna untuk melihat besarnya penerimaan dan pengeluaran yang terjadi pada usaha mereka. Pembukuan sangat penting bagi para usaha karena untuk mengetahui setiap transaksi yang dilakukan dalam usaha. oleh karena itu pembukuan harus dilakukan secara teliti agar tidak ada transaksi yang terlewat ataupun tidak tercatat karena jika itu terjadi maka usaha akan mengalami kerugian.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi

Tabel 4. 7
Periode Perhitungan Laba Rugi

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Setiap Hari	5	25%
2	Seminggu Sekali	6	30%
3	Sebulan Sekali	9	45%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba

rugi tiap responden berbeda-beda. Responden yang paling banyak adalah responden yang melakukan perhitungan laba rugi setiap sebulan sekali yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 45% responden. Sebagian besar responden menghitung laba rugi dengan cara mencari selisih pendapatan atas jasa mereka dengan kas keluar yang mereka catat. Faktanya pengusaha laundry dalam membuat laporan laba rugi belum tepat dan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Dan masih dibidang sangat sederhana dalam pembuatan pembukuan perhitungan laba rugi yang mereka lakukan.

Fungsi dari pencatatan perhitungan laba rugi yaitu sebagai bahan evaluasi keuangan dari transaksi yang terjadi selama periode baik transaksi yang menghasilkan keuntungan maupun kerugian, serta jika responden membuat perhitungan laba rugi yang jelas dan lebih baik maka juga dapat membantu untuk mengukur dan mengetahui kinerja maupun performa suatu usaha.

4.2.1.1 Pendapatan Barang Dagangan

Tabel 4. 8
Pendapatan Barang Dagangan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Ya	0	0%
2	Tidak	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 20 responden atau sebesar 100% responden tidak ada pendapatan dari barang dagangan, karena mereka hanya menerima jasa pencucian saja dan menerima pendapatan yang di peroleh berasal dari hasil usaha tersebut.

Pendapatan diperoleh dengan cara adanya transaksi yang dilakukan usaha

laundry tersebut, namun bukan pendapatan hasil dari barang dagang tetapi pendapatan dari jasa pencucian karena para pengusaha laundry tidak menjual barang dagangan melainkan jasa.

4.2.1.2 Mengetahui Manfaat Pembukuan

Tabel 4. 9
Mengetahui Manfaat Pembukuan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Ya	20	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 20 responden atau sebesar 100% responden mengetahui manfaat dari dilakukannya pembukuan. Para pengusaha merasa sistem pembukuan yang mereka miliki sudah membantu menilai kemajuan usahanya, tetapi pembukuan yang dibuat masih sederhana, dan tidak semua biaya yang terjadi ditulis kedalam buku catatannya. Manfaat lain dari mengetahui pembukuan yaitu sebagai alat untuk mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian usaha serta mudah untuk mengontrol biaya-biaya yang dikeluarkan. Sebenarnya pembukuan yang sederhana bagi usaha laundry sudah cukup dan baik namun lebih bagus lagi jika para responden membuat pembukuannya lebih jelas agar lebih bisa mengetahui transaksi serta keuntungan yang di dapat.

4.2.1.3 Biaya Operasional

Pada tabel berikut penulis akan menyajikan tabel yang berisi biaya-biaya yang dimasukkan responden dalam perhitungan laba rugi mereka.

Tabel 4. 10
Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No.	Biaya-biaya	Jumlah			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1	Sewa	12	60%	8	40%
2	Gaji Karyawan	7	35%	13	65%
3	Makan Karyawan	0	0%	20	100%
4	Biaya Penyusutan	0	0%	20	100%
5	Biaya Rumah Tangga	12	60%	8	40%
6	Listrik	12	60%	8	40%
7	Bensin	8	40%	12	60%
8	Air	12	60%	8	40%
9	Arisan/Jula-jula	8	40%	12	60%
10	Jajanan	6	30%	14	70%
11	Biaya Kebersihan	0	0%	20	100%
12	Biaya Keamanan	0	0%	20	100%
13	Pembelian Parfum	17	85%	3	15%
14	Pembelian Plastik	11	55%	9	45%
15	Biaya Perbaikan Mesin Cuci	0	0%	20	100%
16	Biaya Perbaikan Tempat Usaha	0	0%	20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui:

1. Dari 12 responden yang status tempat usahanya adalah sewa, hanya ada sebanyak 8 responden atau sebesar 30% responden saja yang memasukkan biaya sewa ke dalam perhitungan laba rugi mereka.
2. Dari 9 responden yang memiliki karyawan hanya terdapat 7 responden atau sebesar 35% responden yang memperhitungkan biaya gaji karyawan dalam perhitungan laba rugi usahanya. Dan tidak ada responden yang memperhitungkan biaya makan karyawan dalam perhitungan laba rugi mereka.
3. Seluruh responden yang berjumlah 20 responden tidak ada yang melakukan perhitungan biaya penyusutan atas aset yang mereka miliki. Hal ini

dikarenakan responden tidak mengerti bagaimana cara dan kegunaan menghitung penyusutan atas aset tetap yang mereka miliki.

4. Dari 20 responden terdapat 12 responden atau sebesar 60% responden yang memasukkan biaya rumah tangga ke dalam perhitungan laba rugi usaha mereka. Hal ini terjadi karena responden tidak melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha mereka.
5. Terdapat 12 responden atau sebesar 60% responden yang memasukkan biaya listrik ke dalam perhitungan laba rugi, begitupun dengan biaya air, terdapat 12 responden yang memasukkannya ke dalam perhitungan laba rugi usahanya. Tidak sedikit biaya listrik yang diperhitungkan adalah biaya listrik gabungan antara biaya listrik usaha dan rumah tangga pemilik, karena tempat usaha berada di satu tempat dengan tempat tinggal pemilik laundry.
6. Biaya bensin terdapat 8 responden atau sebesar 40% responden yang menghitungnya. Dalam menjalankan usaha laundry, beberapa responden memberikan layanan jasa antar jemput, tetapi hanya sebagian biaya bensin yang dicatat ke dalam catatan.
7. Pembayaran arisan terdapat 8 responden atau sebesar 40% responden yang dapat memperhitungkannya kedalam perhitungan laba/rugi usaha mereka. Beberapa arisan/jula-jula yang diperhitungkan merupakan milik pribadi pemilik laundry.
8. Biaya jajanan ada 6 responden atau sebesar 30% responden yang membebankan ke usaha miliknya. Jajanan tersebut merupakan pengambilan pribadi pemilik.

9. Tidak ada responden yang memperhitungkan biaya kebersihan dan keamanan, hal ini dikarenakan sebagian responden tidak ada membayar biaya tersebut, dan sebagiannya lagi membayar dengan uang pribadi mereka, sehingga tidak dicatat kedalam catatan usaha mereka.
10. Untuk pembelian parfum ada 17 responden atau sebesar 85% responden sedangkan untuk pembelian plastik ada 11 responden atau sebesar 55% responden yang memasukkannya ke dalam perhitungan laba rugi.
11. Sedangkan untuk biaya perbaikan mesin cuci dan biaya perbaikan tempat usaha tidak ada responden yang memasukkannya ke dalam perhitungan laba rugi. Hal ini dikarenakan setiap biaya perbaikan yang terjadi ditanggung langsung oleh pemilik laundry, sehingga tidak ada pembebanan ke usaha laundry miliknya.

4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Posisi keuangan

4.2.2.1 Kas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Tabel 4. 11
Pencatatan Kas

No.	Keterangan	Jumlah					
		Ya	%	Tidak	%	Total	%
1	Penerimaan Kas	20	100%	0	0%	20	100%
2	Pengeluaran Kas	20	100%	0	0%	20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel di atas menggambarkan bahwa semua responden atau sebesar 100% telah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas usahanya, namun pencatatan yang dilakukan sangat sederhana dan dimengerti oleh pihak yang berkaitan saja seperti pemilik usaha dan karyawan yang mencatat.

Penerimaan kas yang dicatat berasal dari pendapatan atas jasa cuci yang diberikan. Sedangkan pengeluaran kas yang dicatat berasal dari pembayaran gaji karyawan, pembelian deterjen dan parfum, pembayaran sewa, dll. Tetapi belum semua pengeluaran dicatat oleh pemilik laundry, hal ini dikarenakan adanya pembayaran yang menggunakan uang pribadi pemilik laundry ataupun pemilik laundry lupa untuk mencatat pembayaran tersebut.

Dalam pencatatan keuangan usaha sebaiknya dilakukan pemisahan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas nya karena jika tidak dilakukan pemisahan maka akan sulit untuk mengetahui jelasnya besar pendapatan atau pengeluaran dari usaha tersebut.

4.2.2.2 Piutang Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa transaksi penjualan seluruh responden dilakukan secara tunai sehingga tidak ada pencatatan piutang dalam usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota bandar Lampung.

Tabel 4. 12
Pencatatan Piutang Usaha

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Ya	0	0%
2	Tidak	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa responden hanya menyimpan nota yang ada tanpa adanya pencatatan ulang dan hanya di beri cap lunas, ceklis, ataupun paraf saja. Akibat dari tidak melakukan pencatatan terhadap piutang pengusaha tidak mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya karena tingkat penjualan mempengaruhi jumlah piutang usahanya.

4.2.2.3 Aset Tetap

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, dapat diketahui aset tetap yang dimiliki oleh rata-rata responden antara lain mesin cuci, setrika, jemuran, rak, dan timbangan, sedangkan untuk setrika uap hanya beberapa responden yang memilikinya. Seluruh responden tidak ada yang membuat daftar atas aset tetap yang mereka miliki, bahkan aset tetap tersebut bercampur dengan aset tetap milik pribadi responden. Lebih jelasnya dapat kita dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13
Pencatatan Aset Tetap

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Ya	0	0%
2	Tidak	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Sedangkan untuk perhitungan penyusutan aset tetap, seluruh responden tidak melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan responden tidak mengerti cara menghitung penyusutan aset tetap, dan responden juga beranggapan tidak perlu untuk menghitung penyusutan aset tetap karena responden tidak mengetahui manfaat dari perhitungan tersebut.

Asset tetap merupakan benda berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan yang digunakan lebih dari satu periode akuntansi untuk memperoleh keuntungan. Perlunya melakukan perhitungan asset tetap yaitu untuk mengetahui nilai sisa, umur pakai sehingga dapat dibandingkan dengan periode yang lain, sebelum atau sesudahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14
Penyusutan Aset Tetap

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Menghitung Penyusutan AT	0	0%
2	Tidak Menghitung Penyusutan AT	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh responden tidak menghitung aset tetap, padahal aset tetap sangat penting bagi usaha karena aset tetap merupakan salah satu harta kekayaan yang dimiliki pengusaha untuk menjalankan operasionalnya sehingga kinerja perusahaan akan maksimal dan mendapatkan nilai laba yang optimal. Untuk itu pengusaha perlu melakukan perhitungan aset tetap yang dimiliki agar dapat menaksir nilai sisa dari aset tetap tersebut.

4.2.2.4 Utang Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh transaksi pembelian yang dilakukan oleh pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung adalah tunai, sehingga tidak ada responden yang melakukan pencatatan utang dalam usahanya.

Tabel 4. 15
Pencatatan Utang Usaha

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Ya	0	0%
2	Tidak	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan hutang usahanya. Karena transaksi yang mereka lakukan pada

umumnya bersifat tunai, dan mereka hanya mengandalkan bukti transaksi. Hal ini dikarenakan pemilik usaha hanya menyimpan nota nya saja tanpa mencatat ulang. Dan seharusnya hutang usaha diperlukan agar proses operasional perusahaan tetap bisa berjalan lancar.

4.2.2.5 Modal

Tabel 4.16
Modal Awal Usaha

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari Rp10.000.000	9	45%
2	Rp10.000.000 – Rp20.000.000	9	45%
3	Lebih dari Rp20.000.000	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memiliki modal awal kurang dari Rp10.000.000 ada sebanyak 9 responden atau sebesar 45% responden, karena pengusaha menjalani usahanya sudah sangat lama dimana nilai mata uang pada saat itu masih terbilang rendah. sedangkan responden yang memiliki modal awal antara Rp10.000.000 sampai dengan Rp20.000.000 ada sebanyak 9 responden atau sebesar 45% responden, dan responden yang memiliki modal awal lebih dari Rp20.000.000 ada sebanyak 2 responden, karena pengusaha baru saja merintis usahanya dan nilai mata uang yang semakin tinggi, jadi pengusaha yang baru saja merintis usahanya memiliki modal yang lebih besar dibandingkan para pengusaha laundry pada tahun sebelumnya.

Pada tabel berikut penulis akan menyajikan tabel yang berisikan tentang pencatatan modal awal responden.

Tabel 4. 17
Pencatatan Modal Awal

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Ya	0	0%
2	Tidak	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 20 responden atau sebesar 100% responden tidak ada yang melakukan pencatatan atas modal awal mereka. Hal ini dikarenakan responden tidak mengetahui kalau modal awal itu harus dicatat, sehingga responden hanya mengingat-ingat saja kisaran modal awal mereka.

Pencatatan modal awal sangat penting karena dapat mengendalikan keuangan usaha serta menjadi indikator untuk ruginya usaha yang dilakukan,serta dapat diajukan untuk memperoleh pinjaman karena mencatat modal usaha dengan memiliki pembukuan keuangan yang jelas.

4.2.2.6 Prive

Tabel 4. 18
Pencatatan Prive

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Ya	0	0%
2	Tidak	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 20 responden atau sebesar 100% responden tidak ada yang melakukan pencatatan atas prive. Hal ini dikarenakan responden tidak mengerti istilah prive, dan kebanyakan responden masih menggabungkan antara keuangan pribadinya

dengan keuangan usahanya.

Prive merupakan penarikan dana yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk keperluan pribadi. Pengambilan prive dapat menyebabkan harta berupa kas berkurang dan modal juga akan berkurang karena prive mempengaruhi harta dan modal. Seharusnya para responden melakukan pencatatan prive agar dapat mengetahui berapa dana yang dikeluarkan untuk kepentingan pribadi dan juga dapat membantu melacak jumlah total modal yang ditarik dari usaha untuk penggunaan pribadi.

Tabel 4. 19
Pengakuan Prive

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pengurang Pendapatan	20	100%
2	Pengurang Modal	0	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden mengakui prive sebagai pengurang pendapatan yaitu sebanyak 20 responden atau 100%. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang prive, seluruh responden yang berjumlah 20 responden atau sebesar 100% responden mengakui prive sebagai pengurang atas pendapatan yang mereka miliki.

4.2.3 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.3.1 Dasar Pencatatan

Berdasarkan buku catatan harian responden yang diperoleh penulis, diketahui bahwa seluruh responden menggunakan dasar pencatatan *cash basis*, dimana pendapatan dicatat pada saat uang telah diterima dan beban dicatat pada saat uang telah dibayarkan. Kemudian dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.

15, dimana 20 responden atau sebesar 100% responden tidak mencatat utang piutang dalam usahanya, dikarenakan semua transaksi yang terjadi dilakukan secara tunai.

4.2.3.2 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep ini memiliki asumsi bahwa suatu perusahaan itu berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa belum semua pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4. 10 dimana ada 12 responden atau sebesar 60% responden masih memasukkan biaya rumah tangganya ke dalam perhitungan laba rugi usahanya, kemudian ada biaya arisan/jula-jula terdapat 8 responden atau sebesar 40% responden yang memasukkannya ke dalam perhitungan laba rugi, biaya arisan/jula-jula tersebut merupakan milik pribadi pemilik usaha laundry. Karena dimasukkannya biaya pribadi ke dalam perhitungan laba rugi usaha, mengakibatkan rendahnya laba usaha yang dimiliki, dan tidak jelasnya besar keuangan usaha yang sebenarnya.

4.2.3.3 Konsep Kesenambungan

konsep ini menganggapan bahwa suatu entitas akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa seluruh pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung belum menerapkan konsep kesinambungan. Hal ini dapat kita lihat pada Tabel 4.14 bahwa seluruh responden yang berjumlah 20 responden atau sebesar 100% responden belum menghitung

penyusutan aset tetap, hal ini dikarenakan responden tidak mengerti cara menghitung penyusutan aset tetap, dan responden juga beranggapan tidak perlu untuk menghitung penyusutan aset tetap karena responden tidak mengetahui manfaat dari perhitungan tersebut. Dengan dihitungnya penyusutan aset tetap ini maka secara tidak langsung pemilik sudah mencicil untuk membeli aset tetap baru jika aset tetap lama sudah rusak.

4.2.3.4 Konsep Periode Waktu

Konsep ini menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 20 responden atau sebesar 100% responden telah melakukan perhitungan laba rugi secara berkala. Periode perhitungan laba rugi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. 7 dimana responden yang menghitung laba rugi setiap hari ada 5 responden atau sebesar 25% responden, seminggu sekali ada 6 responden atau sebesar 30% responden, dan sebulan sekali ada 9 responden atau sebesar 45% responden. Periode perhitungan laba rugi yang tidak tepat mengakibatkan pembebanan biaya yang terjadi menjadi tidak tepat, seperti biaya sewa yang dibayar setiap bulan tetapi dibebankan ke hari atau minggu pembayaran sewa tersebut, hal ini mengakibatkan rendahnya laba pada hari atau minggu pembayaran sewa tersebut.

4.2.3.5 Konsep Penandingan

Konsep ini merupakan suatu konsep dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul untuk

memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa belum semua biaya yang timbul dicatat oleh pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dalam buku catatan harian mereka. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4. 10, dimana masih banyak biaya operasional yang belum dicatat dan masih diperhitungkannya biaya pribadi pemilik usaha laundry, hal ini mempengaruhi tinggi rendahnya laba usaha mereka.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dasar pencatatan yang digunakan oleh pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung adalah *cash basis*, dimana pendapatan dicatat pada saat uang telah diterima dan beban dicatat pada saat uang telah dibayarkan.
2. Konsep kesatuan usaha, pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung belum menerapkan konsep ini, karena masih banyak responden yang belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usahanya.
3. Konsep kesinambungan, pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung belum menerapkan konsep kesinambungan, karena tidak ada responden yang menghitung biaya penyusutan aset tetap mereka.
4. Konsep periode waktu, pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung belum menerapkan konsep ini, karena masih banyak responden yang salah dalam menentukan periode perhitungan laba rugi mereka.
5. Konsep penandingan, pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung belum menerapkan konsep penandingan, karena masih banyak biaya-biaya yang salah dalam pembebanannya.
6. Secara keseluruhan, pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota

Bandar Lampung belum menerapkan konsep dasar akuntansi

5.2 Saran

1. Sebaiknya pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya.
2. Sebaiknya pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung menghitung penyusutan aset tetap mereka, agar ketika membeli aset baru keuangan mereka tetap stabil.
3. Sebaiknya pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung melakukan perhitungan laba rugi setiap sebulan sekali agar tepat dalam pembebanan biayanya.
4. Sebaiknya pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung mencatat semua biaya yang terjadi, dan melakukan pencatatan yang tepat atas pengambilan pribadi yang mereka lakukan.
5. Secara keseluruhan sebaiknya pemilik usaha laundry di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung sedikit mempelajari bagaimana pembukuan yang baik agar dapat menerapkan konsep-konsep akuntansi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus. (2002). *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Keterlibatan Kerja Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kawasan Industri Batam)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Baridwan Z. (2008). *Intermediate Accounting* (BPFE UGM). Edisi Revisi. Yogyakarta.
- Charles T.hongren, W. T. (2007). *Akuntansi Jilid 1 (K-7)*. Erlangga. Jakarta.
- D, R. A. (2007). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku 1)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Herry. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kwartono Adi, M. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Andi Offset. Yogyakarta.
- R, A. (2009). *Akuntansi Pemerintahan*. Akademia. Jakarta.
- Raharjo B. (2009). *Akuntansi Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Erlangga. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, (2008).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, (2008).
- S, H. S. (2005). *Teori Akuntansi* (Edisi Revi). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sadeli L M. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Rajawali Press. Jakarta.
- SR S. (2002). *Akuntansi Pengantar 1* (Edisi 4). Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiri S d. (2008). *Akuntansi Pengantar 1*. STIM. Yogyakarta.
- Tambunan. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. LP3ES. Jakarta.
- Tambunan T t. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Warren C s. (2014). *Pengantar Akuntansi (Buku 1)*. Salemba Empat. Jakarta.